

Analisis Penerapan Etos Kerja Islami pada Karyawan Panglima Samarinda

Muhammad Azhari Normadani¹, Rais Abdullah²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan etos kerja Islami pada karyawan Panglima Samarinda. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa karyawan Panglima Samarinda menerapkan etos kerja Islam dengan melakukan pekerjaan berlandaskan Al-Quran dan Hadits dengan menerapkan sikap ikhlas, jujur, konsisten, berani mengambil konsekuensi, dan bertanggung jawab. Etos kerja Islam yang diterapkan karyawan berdampak pada meningkatnya kinerja karyawan dan kepuasan konsumen atas pelayanan dari karyawan tersebut.

Kata Kunci : Penerapan, Etos Kerja Islam, Karyawan

Abstract

This research aims to determine the application of the Islamic work ethic to the employees of Panglima Samarinda. This research uses qualitative research techniques with descriptive research type, around and data collection methods used are interviews, observation and documentation. Data analysis in this research using triangulation techniques. The results of this research indicate that employees of Panglima Samarinda apply an Islamic work ethic by doing work based on the Quran and Hadith by applying sincere, honest, consistent, courageous, and responsible attitudes. The Islamic work ethic applied by employees has an impact on increasing employee performance and customer satisfaction with employee services

Keywords : Application, Islamic Work Ethic, Employee

Copyright © 2022 Muhammad Azhari Normadani, Rais Abdullah

✉ Corresponding Author

Email Address: heiadan26@gmail.com

DOI: -

PENDAHULUAN

Pada dasarnya dorongan utama seorang muslim dalam bekerja adalah bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya dalam pandangan Islam merupakan bagian dari ibadah, karena bekerja merupakan pelaksanaan salah satu kewajiban. Bekerja dan berusaha dinilai ibadah, karena perubahan adalah hasil dari usaha yang sungguh-sungguh. Pola pemahaman seorang karyawan terhadap etos kerja juga erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia di dalam suatu perusahaan. Etos kerja erat kaitannya dengan nilai-nilai kerja yang diyakini dan dimiliki oleh seorang karyawan, yang nantinya mempengaruhi sikap karyawan dalam bekerja. Etos kerja Islam tercermin dari sikap individu yang melakukan pekerjaan dengan semangat ibadah serta dilandasi dengan ilmu pengetahuan. Individu yang memiliki etos kerja Islami memiliki pandangan bahwa bekerja sebagai motivasi ibadah.

Panglima Roqiiq Group adalah induk perusahaan (*Holding Company*) yang didirikan dengan niat untuk membangun usaha yang dilandaskan pada prinsip syariah. Perusahaan ini menggunakan pola syirkah mudharabah, dimana terdapat pengelola (*mudharib*) dan penanam modal (*shahibul maal*). Dalam mewujudkan visinya, perusahaan ini memerlukan individu yang saleh dengan standar kelas dunia.

Supervisor Jajan Panglima yang bertanggung jawab dalam pengawasan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan outlet Panglima Samarinda menyebutkan etos kerja Islam yang diterapkan karyawan berkaitan dengan menjalankan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan. Perusahaan Panglima Samarinda telah membuat standar prosedur yang memiliki unsur syariah untuk dijalankan termasuk oleh karyawan. Adanya karyawan yang tidak menjalankan prosedur menandakan etos kerja Islam yang tidak diterapkan. Terdapat karyawan yang tidak menjalankan prosedur saat tidak adanya pengawasan yang dilakukan oleh atasannya.

Oleh karena itu sangatlah penting untuk mengetahui penerapan etos kerja Islam yang dilakukan oleh karyawan muslim yang dirasakan oleh atasan maupun konsumen, sehingga dapat menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang unggul di dalam perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Penerapan

Penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan (Wahab, 2008). Penerapan merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tiga unsur penting dan mutlak dalam menjalankannya. Menurut (Wahab, 2008) unsur-unsur penerapan meliputi:

1. Adanya program yang dilaksanakan
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut
3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

Etos Kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarti sifat dasar atau karakter yang merupakan kebiasaan dan watak seseorang. “Etos” adalah pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial (*Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016*). Etos kerja sebagai norma-norma yang bersifat mengikat dan ditetapkan secara eksplisit serta praktik-praktik yang diterima dan diakui sebagai kebiasaan yang wajar untuk dipertahankan dan diterapkan dalam kehidupan keorganisasian para anggota suatu organisasi (Edy, 2017).

Menurut (Tanjung et al., 2013) terdapat delapan faktor yang memengaruhi etos kerja antara lain motivasi sebagai penggerak perilaku manusia, sumber daya diri, keahlian, perencanaan dan angan-angan menuju kesuksesan, tindakan sebagai jalan menuju kekuatan, proyeksi sebagai jalan menuju kenyataan, komitmen sebagai benih terwujudnya perencanaan dan angan-angan, serta fleksibilitas mampu menghadapi rintangan dan meraih etos kerja dan kesuksesan.

Etos Kerja Islam

Etos kerja dalam Islam terkait erat dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan As-Sunnah tentang "kerja" yang dijadikan sumber inspirasi dan motivasi oleh setiap muslim untuk melakukan aktivitas kerja di berbagai bidang kehidupan. Cara mereka memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Al-Quran dan As-Sunnah tentang dorongan untuk bekerja itulah yang membentuk etos kerja Islam (Asyhari, 2021). (Sunardi, 2014) merumuskan etos kerja Islami sebagai aktivitas yang dilakukan seorang muslim dengan mengerahkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai hamba Allah, yang melahirkan hasil pekerjaan yang terbaik dan bermanfaat tidak hanya untuk dirinya tapi juga untuk orang lain.

Ciri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja Islam adalah sebagai berikut (Tasmara, 2002):

1. Memiliki Moralitas yang Bersih (Ikhlas)
2. Memiliki Kejujuran
3. Konsisten atau Kuat Pendirian
4. Disiplin
5. Konsekuen dan Berani Menghadapi Tantangan
6. Bertanggung Jawab

Menurut (Asifudin, 2004) karakteristik etos kerja Islami dirumuskan berdasarkan konsep iman, amal soleh, dan ilmu yang diterapkan dalam segala aktivitas seorang muslim agar aktivitas tersebut bernilai ibadah. Berdasarkan konsep iman, ilmu, dan amal shaleh dirumuskan karakteristik-karakteristik etos kerja Islami adalah kerja merupakan penjabaran akidah, kerja dilandasi ilmu, dan kerja dengan meneladani Rasulullah serta berpedoman pada syariat Islam.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif deskriptif. Informasi dalam penelitian ini berasal dari wawancara secara langsung kepada narasumber. Informan kunci dalam penelitian ini adalah karyawan outlet Jajan Panglima Samarinda, serta Supervisor Jajan Panglima dan konsumen sebagai pihak yang menilai etos kerja Islam yang diterapkan oleh karyawan.

Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan, sebagai berikut:

1. Observasi
Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas karyawan Panglima Samarinda, terutama yang terkait dengan etos kerja Islam.
2. Wawancara
Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang paling penting untuk mendapatkan data secara terperinci dan jelas, dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada karyawan dan supervisor Panglima Samarinda serta para konsumen sebagai sumber informan.
3. Dokumentasi
Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, dan artikel, untuk mendukung dan melengkapi data yang didapat dari Panglima Samarinda.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan menurut (Sugiyono, 2015) untuk memilih mana data yang penting mana yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknis ini terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Pengumpulan data
Pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari wawancara dengan informan menggunakan pedoman wawancara dan dokumentasi di lapangan.
2. Reduksi data
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya (B. Abdullah & Saebeni, 2014). Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan data, pemusatan dan transformasi data kasar yang muncul di lapangan sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas.
3. Penyajian data
Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, atau narasi, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data dalam penelitian ini ditampilkan dalam bentuk narasi.
4. Penarikan Kesimpulan
Penarikan kesimpulan kegiatan interpretasi yaitu, menemukan makna dari data yang telah disajikan, data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata unruk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan kemudian mengambil intisari dari jawaban-jawaban yang didapat didalam penelitian. Setiap proses keabsahan data didapatkan dari data di lapangan melalui metode wawancara dan dokumentasi di lapangan sehingga kesimpulan yang didapatkan merupakan kesimpulan yang kredibel.
5. Triangulasi
Menurut (Sugiyono, 2014) triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh sehingga benar-benar valid dan sudah sesuai atau belum dengan tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini, maka menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dengan sumber data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan proses pengumpulan data dari proses penelitian pada Panglima Samarinda dan outlet-outlet Jajan Panglima yang berada di Samarinda maka proses selanjutnya yaitu melakukan analisis data untuk menjelaskan lanjutan dari hasil penelitian, seperti yang dijelaskan pada analisis data bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif (pemaparan) data yang didapatkan baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah peneliti kumpulkan di lokasi penelitian. Berikut ini adalah paparan hasil analisis penelitian penerapan etos kerja Islami pada karyawan Panglima Samarinda.

Indikator etos kerja Islam yang digunakan dalam penelitian ini adalah ciri-ciri etos kerja Islam yang dikemukakan oleh Tasmara sebagai berikut:

Ikhlas

Dalam bekerja niat seorang muslim merupakan hal yang sangat penting, termasuk semua aktifitas yang dilakukannya. Sikap ikhlas dapat dilihat dari bagaimana orang tersebut mengerjakan pekerjaannya. Orang yang ikhlas bekerja cenderung lebih bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Sikap ikhlas dalam bekerja termasuk mengamalkan hadits Rasulullah sebagai berikut :

“Dari Umar bin Khaththab radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda, ‘Sesungguhnya setiap perbuatan bergantung pada niatnya, dan setiap orang hanya mendapat balasan sesuai yang ia niatkan.’ (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Berdasarkan hasil wawancara, karyawan Panglima Samarinda memahami bahwa bekerja sebagai ibadah, karena bekerja adalah memenuhi perintah Allah sebagai bentuk menjalankan syariat-Nya. Karyawan Panglima Samarinda bekerja untuk menjalankan kewajiban mencari nafkah untuk dirinya atau untuk keluarganya yang telah diperintahkan Allah. Karyawan Panglima Samarinda melakukan pekerjaan dengan tetap menjalankan prosedur dari perusahaan yang memiliki kebijakan yang berorientasi pada dunia dan akhirat

Jujur

Perilaku jujur adalah selalu berkata dengan benar dan berperilaku sesuai dengan kenyataan atau realita yang dilihat oleh orang yang mengatakannya meskipun orang lain tidak mengetahuinya. (W. Abdullah, 2015)

Allah Ta'ala di dalam Al-Quran memerintahkan kepada orang yang beriman untuk bersama dengan orang-orang yang benar. Disebutkan dalam Surah At-Taubah ayat 119 yang artinya, "*Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.*"

Perilaku jujur dalam jual beli mengimplementasikan prinsip keadilan dalam kegiatan usaha berupa aturan prinsip muamalah yang melarang unsur riba, kezaliman, maysir, gharar, dan haram.

Berdasarkan hasil wawancara, karyawan Panglima Samarinda menerapkan prinsip keadilan dan memperhatikan unsur-unsur yang dilarang dalam jual beli termasuk unsur gharar. Gharar adalah ketidakpastian dalam transaksi yang diakibatkan dari tidak terpenuhinya ketentuan syariah dalam transaksi tersebut. Salah satu kategori unsur gharar adalah harga yang tidak dijelaskan. Panglima Samarinda meletakkan daftar menu produk beserta harga yang dapat dilihat langsung oleh konsumen sebagai keterbukaan harga kepada konsumen.

Konsumen diberitahu karyawan apabila harus menunggu lama produk yang dipesan. Karyawan juga memberitahu konsumen jika terdapat promosi pada produk-produk yang dijual. Tidak ada yang disembunyikan baik dalam hal produk ataupun harga oleh karyawan kepada konsumen.

Konsisten

Konsisten diperlukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Sikap konsisten dapat menjadikan seseorang lebih percaya diri dan mempunyai integritas serta mampu mengelola pekerjaannya dengan penuh semangat. Allah Ta'ala berfirman dalam Al-Quran Surah Fushilat ayat 30 yang artinya:

"Sesungguhnya orang-orang yang berkata, 'Tuhan kami adalah Allah' kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), 'Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surge yang telah dijanjikan kepadamu.'"

Berdasarkan hasil wawancara, karyawan Panglima Samarinda melakukan perencanaan sebelum sebelum memulai pekerjaan agar pekerjaan terlaksana dengan teratur dan mencapai target. Di dalam pekerjaan, karyawan telah menerapkan sikap konsisten dengan tetap konsisten menjalankan prosedur. Konsumen menilai karyawan telah konsisten menyajikan produk yang berupa roti dan kue agar tetap terjaga kualitasnya, baik dalam segi rasa maupun kehangatan produk tersebut.

Disiplin

Menegakkan disiplin menuntut seseorang untuk dapat mengendalikan diri dan tetap mematuhi aturan walaupun dalam situasi yang menekan.. Karyawan memiliki komitmen tidak akan melupakan etika serta norma kerja yang diajarkan dalam syariat Islam (Soleha, 2016).

Allah Ta'ala telah memerintahkan hambanya untuk taat kepada-Nya dan Rasul-Nya, disiplin adalah bentuk taat pada aturan, terutama pada aturan yang telah ditetapkan Allah. Disebutkan dalam Surah An-Nisa ayat 59 yang artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu,

maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Berdasarkan hasil wawancara, karyawan Panglima melakukan pekerjaan dengan berhati-hati dan tetap mematuhi aturan karena berpengaruh terhadap pekerjaan. Karyawan Panglima Samarinda disiplin dalam menjalankan aturan kerja termasuk memakai atribut kerja dan tidak terlambat ketika masuk kerja. Konsumen menilai kedisiplinan karyawan dalam waktu buka dan waktu istirahat toko yang sesuai dengan jadwal.

Konsekuensi atau Berani Mengambil Konsekuensi

Sikap konsekuensi dalam bekerja adalah keberanian menerima konsekuensi dari keputusannya. Setiap keputusan yang diambil, merupakan tanggung jawab pribadinya. Orang yang mempunyai sikap seperti ini menunjukan bahwa ia merupakan seorang yang berani dalam menghadapi tantangan. Rasulullah bersabda,

“Jika engkau ingin mengerjakan suatu pekerjaan maka pikirkanlah akibatnya, maka jika perbuatan tersebut baik, ambillah dan jika perbuatan itu buruk, maka tinggalkanlah”. (HR. Ibnu Mubarak)

Berdasarkan hasil wawancara, karyawan Panglima Samarinda melakukan pekerjaan yang berkonsekuensi dengan berhati-hati setelah mempertimbangkan konsekuensinya, pekerjaan tidak dilakukan apabila karyawan tersebut tidak siap menerima konsekuensinya.

Konsumen menilai karyawan tidak bertindak ceroboh dalam mengerjakan pesanan konsumen serta berani berbicara kepada konsumen.

Bertanggung Jawab

Etos kerja Islam lainnya adalah memiliki sikap serta kesadaran yang tinggi dan menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya. Karyawan memiliki kesanggupan menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan dengan baik serta tepat waktu, serta memberikan pelayanan yang optimal (Yusuf, 2018). Rasulullah bersabda yang artinya:

“Dua kaki seorang hamba tidak akan bergeser dari hadapan Rabbnya, hingga ia dipertanyakan akan lima perkara; tentang umurnya dia pergunkan untuk apa? Tentang masa mudanya di mana ia habiskan? Tentang hartanya dari mana ia dapatkan dan ke mana ia keluarkan? Serta, bagaimana ia mempraktikkan dengan ilmu yang ia miliki”. (HR. Tirmidzi)

Berdasarkan hasil wawancara, apabila karyawan Panglima Samarinda melakukan kesalahan, karyawan melakukan evaluasi diri dan menyelesaikan sendiri jika dapat menangani sendiri kesalahan tersebut. Jika karyawan tidak dapat menangani sendiri kesalahan tersebut, karyawan melapor kepada leader outlet atau supervisor. Karyawan siap menerima hukuman yang diberikan perusahaan. Apabila terjadi kehilangan, karyawan memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah kehilangan tersebut. Karyawan Panglima Samarinda meminta maaf jika ada kesalahan saat melayani konsumen. Saat terjadi transaksi pembayaran yang keliru oleh karyawan, di mana uang kembalian tidak sesuai, karyawan memperbaiki kesalahan tersebut dan meminta maaf kepada konsumen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam kegiatan observasi, wawancara dan pengumpulan data tentang Analisis Penerapan Etos Kerja Islami pada Karyawan Panglima Samarinda ditarik kesimpulan bahwa karyawan telah menerapkan etos kerja Islam. Karyawan Panglima Samarinda telah menerapkan etos kerja Islam yang meliputi sikap ikhlas, jujur, konsisten, disiplin, konsekuensi, dan bertanggung jawab. Karyawan Panglima Samarinda memahami bekerja sebagai ibadah, bekerja dengan kejujuran, konsisten dan disiplin dalam menjalankan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan, melakukan pekerjaan yang berkonsekuensi dengan berhati-hati, dan menyelesaikan masalah yang diperbuat. Konsumen menilai karyawan Panglima Samarinda telah menerapkan etos kerja Islam. Karyawan menunjukkan sikap sopan dan ramah saat sapaan pertama, tidak ada yang disembunyikan baik

dalam hal produk ataupun harga oleh karyawan kepada konsumen, produk yang disajikan sesuai dengan pesanan, dan meminta maaf saat ada kesalahan dalam melayani konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B., & Saebeni, B. A. (2014). *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*. Pustaka Setia.
- Abdullah, W. (2015). Disiplin Kerja dalam Islam. *Jurnal Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 2, 163–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/minds.v2i1.4639>
- Asifudin, A. J. (2004). *Etos Kerja Islami*. Muhammadiyah University Press.
- Asyhari, B. (2021). *Etika Bisnis Islam: Meneladani Etos Kerja Nabi dan Rasul*. UAD PRESS.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2016).
- Soleha, T. (2016). *Disiplin Kerja dalam Perspektif Islam dan Produktivitas Kerja Karyawan*. 7, 91.
- Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sunardi, D. (2014). Etos Kerja Islami. *JISI UMJ: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 1, 82.
- Tanjung, M. A., Fikri, Badroen, M. F., Achmad, N., Ahmad, A., Safitry, W., & Zakariya, O. (2013). *Meraih Surga dengan Berbisnis*. Gema Insani.
- Tasmara, T. (2002). *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Gema Insani.
- Wahab, S. A. (2008). *Analisis Kebijakan : Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Bumi Aksara.
- Yusuf, N. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Tanggung Jawab, Kedisiplinan Dan Kerjasama Terhadap Kinerja Pegawai di Universitas Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1, 21.